

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Orang Tua

2.1.1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga menjadi sebuah alasan yang melatar belakangi adanya perbuatan yang dilakukan oleh individu. Seseorang dikatakan bermotivasi tinggi jika mempunyai suatu alasan yang kuat untuk menggapai apa yang diinginkannya dan mengerjakan pekerjaannya yang saat ini sedang dijalani (Lusi, dkk, 2015).

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi sangat penting untuk mencapai keinginan, harapan, tujuan dan sasaran. Komponen utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku/dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang Sangat penting artinya bagi peserta didik, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar (Idzhar, 2016).

2.1.2. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar (Suharni & Purwanti, 2018).

Menurut Sardiman (2016) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut : 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

2.1.3. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri atau dari luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai. Motivasi intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat atau makna pekerjaan yang dilaksanakannya. Motivasi intrinsik melibatkan orang yang melakukan suatu kegiatan karena mereka merasa menarik dan memperoleh kepuasan langsung dari kegiatan itu sendiri. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, melainkan atas dasar kemauan sendiri (Nawawi, 2011).

Menurut Sholihah dkk (2021) motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari orang tua, yang berfungsi untuk membina dan mendidik anak menjadi generasi yang

memiliki kompetensi. Motivasi ekstrinsik dapat berupa dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang. Motivasi Orang tua dapat berupa pujian, karena pujian lebih baik dari pada pemberian hukuman.

2.1.4. Motivasi Orang tua

Motivasi orang tua adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang peduli terhadap pendidikan anaknya sehingga membangkitkan motivasi atau kemauan untuk belajar lebih giat. Motivasi orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena dengan tingginya dorongan dari orang tua maka prestasi belajar anak semakin baik. Selain motivasi dari orang tua, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor eksternal bagi siswa untuk meraih prestasi belajar. (Ningtyas & Wulan, 2015).

Keluarga khususnya orang tua mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa karena orang tua bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktifitas belajar anaknya, sehingga memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya (Aslianda, dkk, 2017).

Orang tua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat memberikan rasa aman

dan kepuasan untuk anak-anaknya. Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang bersifat universal dan sangat penting. Akan tetapi, teori beranggapan bahwa rasa aman jauh lebih penting dari pada kepuasan. Karena rasa aman dapat menentukan kepribadian anak. Rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan yang diterimanya dari orang tua. Apabila orang tua memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat.

Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jadi, Orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai tersebut (Handayani & Dian 2017).

2.1.5. Indikator Motivasi orang Tua

Menurut Widyanto & Ratma (2017) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator dorongan motivasi orang tua yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai keberhasilan adalah sebagai berikut: 1) pemberian pujian, 2) pengawasan terhadap kegiatan belajar, 3) penciptaan belajar yang memadai, 4) pemberian gambaran tentang masa depan yang dicita-citakan.

Menurut Ahmadi & Widodo (2013) motivasi orang tua dapat dilihat dengan indikator:

1. Pemenuhan kebutuhan belajar

Penyediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu penunjang belajar anak. Orang tua yang baik akan senantiasa memperhatikan fasilitas belajar yang dapat menunjang belajar anak sehingga proses belajar berjalan secara optimal.

Pemenuhan kebutuhan anak misalnya: 1) menyediakan fasilitas pendukung belajar, 2) menyediakan ruangan khusus untuk belajar, 3) menyiapkan kebutuhan anak sebelum berangkat sekolah.

2. Pemberian penghargaan dan hukuman

Nasihat digunakan orang tua untuk memberikan arahan dan masukan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anaknya, disertai contoh perbaikan sehingga anak tidak merasa di marahi dan dihukum atas perbuatan yang telah dilakukan. Sedangkan motivasi bermanfaat sebagai pemberi dorongan atau semangat kepada anak, sehingga bersedia melakukan sesuatu dalam kondisi tertentu. Nasihat dan motivasi digunakan untuk membuat anak menjadi paham mana yang salah dan yang benar. Memberikan nasihat dan motivasi misalnya: 1) menasihati ketika anak melakukan kesalahan, 2) memotivasi anak untuk giat belajar dan meraih cita-cita, 3) memberikan penghargaan ketika anak melakukan hal baik dan berprestasi.

3. Menjaga komunikasi dengan anak

Orang tua dan anak membutuhkan komunikasi yang baik untuk memaksimalkan rasa perhatian orang tua terhadap anak. Menjaga komunikasi dengan baik misalnya: 1) Menanyakan tentang kegiatan anak disekolah, 2) menanyakan tentang pergaulan anak diluar rumah. Dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak maka orang tua akan mengetahui kegiatan anak dalam proses belajar.

4. Pengawasan terhadap belajar

Pengawasan terhadap anak yang dilakukan orang tua berfungsi untuk mengetahui kesulitan dan kebutuhan anak dalam proses belajar. Sehingga anak

dapat lebih disiplin dalam belajarnya. Pengawasan terhadap anak misalnya: (1) mengawasi tingkah laku anak-anak dirumah; (2) pengawasan dalam jam belajar anak; (3) mengawasi perkembangan afektif dan kognitif anak.

5. Pemberian bimbingan dan nasihat

Bimbingan yang dilakukan orang tua yaitu membantu anak dalam menghadapi masalah belajarnya, mengajarkan tentang tanggung jawab yang harus dilakukan, memberikan arahan anak dalam proses belajar, serta mendampingi anak mengembangkan potensi diri sehingga dapat berkembang dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Pemberian bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak meliputi: 1) memberikan bimbingan kepada anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar, 2) mendampingi anak saat belajar dirumah, 3) mengarahkan anak untuk berperilaku baik.

Dari uraian di atas maka dapat disintesis bahwa motivasi adalah perbuatan yang dilakukan oleh individu yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu dan dapat juga timbul dari luar diri siswa dengan adanya usaha yang didasari adanya motivasi yang akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Indikator yang peneliti gunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini akan mengacu pada pendapat Ahmadi yaitu sebagai berikut: 1) pemenuhan kebutuhan belajar, 2) pemberian penghargaan dan hukuman, 3) Memberikan kasih sayang, 4) pengawasan terhadap belajar, 5) pemberian bimbingan dan nasihat.

2.2. Kedisiplinan Belajar

2.2.1. Pengertian Disiplin

Menurut Sugiarto dkk (2019) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.

Anak-anak yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak disiplin. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi faktor paling utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah. Penerapan disiplin ini tidak hanya dilihat dari disiplin dalam hal waktu mulai belajar, tapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal latihan ujian dengan aturan yang berlaku sampai membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas. Jiwa disiplin yang tinggi dalam diri peserta didik akan menunjang keberhasilan prestasi belajar yang diperoleh pada saat proses pembelajaran (Handayani & Hani 2021).

2.2.2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Siswa

Ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa menurut Herlian (2019) adapun bentuk-bentuk kedisiplinan siswa tersebut antara lain:

1. Masuk kelas tepat waktu, artinya anak didik masuk ruangan guna mengikuti kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya. Masuk kelas tepat waktu merupakan kewajiban mutlak yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua anak didik.
2. Memperhatikan pembelajaran, pentingnya memperhatikan pembelajaran yang guru jelaskan terkadang tidak ada keterangan di dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tetapi keterangan belum jelas. Bagi seseorang yang berdisiplin tentunya akan memusatkan seluruh perhatiannya pada penjelasan guru sehingga mampu menangkap materi yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang mengabaikan disiplin akan membuat gaduh di dalam kelas yang mengakibatkan kelas menjadi gaduh sehingga mengganggu konsentrasi teman sekelasnya.
3. Berpakaian seragam sesuai ketentuan sekolah, seorang siswa apabila hendak berangkat ke sekolah dituntut untuk berpakaian rapi dalam hal ini berpakaian rapi bukan berarti harus baru, akan tetapi harus memakai seragam sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sekolah seperti memakai tanda lokasi sekolah, baju di masukkan dan sebagainya.
4. Mengikuti pelajaran tanpa bolos, seorang siswa yang terbiasa disiplin akan berusaha untuk aktif berangkat ke sekolah, dan senantiasa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Siswa merasa sangat menyesal apabila tidak dapat masuk sekolah karena sakit atau karena alasan lain. Siswa akan berusaha untuk mengejar ketinggalan itu misalnya dengan cara meminjam catatan temanya yang hadir pada saat itu, dan siswa tersebut akan memberi keterangan kepada guru kenapa tidak masuk sekolah.

5. Memiliki rencana belajar yang teratur, rencana yang dimaksud adalah perhitungan jangka pendek yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari.
6. Mengerjakan tugas, dalam prinsip belajar mengajar siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru saja atau besikap pasif, tetapi juga dituntut untuk aktif di dalam proses proses belajar mengajar. Salah satunya dengan mengerjakan tugas yng diberikan oleh guru. Semua tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan, kerana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sangatlah mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

2.2.3. Fungsi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja (Novita, 2020).

Adapun beberapa fungsi disiplin yaitu:

1. Membangun kepribadian, kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan tersebut lama kelamaan akan masuk kedalam diri seseorang dan disiplin akan menjadi bagian dari kehidupannya sehari-hari. Jadi lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang terutama siswa yang sedang tumbuh kepribadianya. Lingkungan yang tertib, teratur, tenang, tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

2. Melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, melalui tempaan, seseorang akan menjadi kuat. Melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan.
3. Pemaksaan, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tertentu dapat dilakukan melalui pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan akan menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.
4. Menciptakan lingkungan kondusif, disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan inilah yang kondusif bagi pendidikan. Disiplin dapat menimbulkan rasa senang karena mempunyai kemampuan belajar yang baik sehingga memperoleh hasil akademik yang baik (Susanto, 2013).

2.2.4. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan merupakan perilaku yang menjadi hasil pemikiran sekaligus kesepakatan bersama, dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang ada tanpa adanya paksaan.

Herlina (2019) kedisiplinan bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Kurniawan (2018)

menegaskan bahwa tujuan dasar diadakannya disiplin adalah: 1) membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidaktanggung jawaban menjadi bertanggung jawab, 2) membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan menciptakan situasi yang kondusif bagi kegiatan belajar-mengajar dimana mereka menaati peraturan yang ditetapkan.

Menurut Fauzi (2013) tujuan disiplin yaitu: 1) membuat anak terlatih dan terkontrol, 2) disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh orang lain. Dalam pengaturan diri berarti anak sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas.

2.2.5. Indikator Kedisiplinan belajar

Menurut Mumpuni (2018) disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap aturan dan ketentuan serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu, dengan indikator: 1) mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku, 2) ketepatan waktu dalam melakukan segala sesuatu.

Sobri (2020) terdapat beberapa indikator sebagai bagian dari sikap disiplin siswa di sekolah, meliputi : masuk dan pulang sesuai jam pelajaran, mengenakan pakaian seragam sekolah sesuai ketentuan dari pihak sekolah, mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah dan sopan santun dalam pergaulan.

Menurut Daryanto (2013) Kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dengan indikator:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Tata tertib yang telah diterapkan di sekolah merupakan suatu cara untuk mengontrol perilaku apa yang pantas di pakai dan digunakan saat berada di lingkungan sekolah, meliputi: a) tepat waktu ke sekolah, b) mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, c) menggunakan atribut sekolah sesuai tata tertib yang telah diterapkan.

2. Ketaatan terhadap Kegiatan pembelajaran di sekolah

Mematuhi setiap aturan-aturan yang di terapkan di sekolah dan mampu melaksanakan setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah serta melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan tertib, meliputi: a) tidak pernah alpa ketika jam mata pelajaran berlangsung, b) menjawab pertanyaan dari guru ketika dipersilahkan.

3. Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada saat sekolah dengan sebaik-baiknya dan memberikan contoh positif terhadap teman-teman di sekolah, meliputi: a) membaca doa sebelum memulai pembelajaran b) selalu membersihkan kelas ketika waktu piket saya telah tiba.

4. Disiplin belajar di rumah

Mengulang kembali mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru saat di sekolah serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin, meliputi: a) mempersiapkan keperluan belajar di rumah sebelum ke sekolah, b) mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di rumah.

5. Belajar secara teratur

Belajar secara teratur merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, sikan dan

keterampilan, meliputi: a) belajar secara teratur dan disiplin sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, b) membersihkan tempat belajar yang berantakan dan kotor.

Dari uraian di atas maka dapat disintesis bahwa kedisiplinan belajar adalah bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Indikator yang peneliti gunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini akan mengacu pada pendapat Daryanto yaitu sebagai berikut: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, 4) disiplin belajar di rumah, 5) belajar secara teratur.

2.3. Prestasi Belajar

2.3.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat fungsional, positif, aktif, dan terarah. Perilaku ini juga menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Seseorang apabila dianggap telah belajar sesuatu apabila ia dapat menunjukkan suatu prestasi belajar dalam dirinya (Pane & Muhammad 2017).

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Belajar kerap dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, belajar menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Ainurrahman, 2013).

2.3.2. Pengertian Prestasi Belajar

prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Prestasi diperoleh dari evaluasi dan penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi bisa saja rendah, sedang ataupun tinggi. prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya (Izatty, dkk, 2017).

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. dengan demikian prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standard yang tinggi (Waldi, dkk, 2019).

2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sulasmi (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu : (1) faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar yang meliputi faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis, (2) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar yang meliputi faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial.

Salsabila & Puspitasari (2020) Mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa:

- a. Kesehatan Fisik, kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik.
- b. Kecerdasan intelegensi mahasiswa diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan fisik sekolah ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan

penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *Overhead Projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

- b. Lingkungan sosial kelas ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
- c. Lingkungan sosial keluarga ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga.

Dari uraian di atas maka dapat disintesis bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Dalam mencapai prestasi belajar siswa, selain guru orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting untuk memotivasi anaknya, supaya anak tersebut dapat mencapai prestasi belajar dengan baik.

2.4. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kholisna Sri Widayati (2020) dengan judul “Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ppkn Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro” Berdasarkan hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa, motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Farhatunnisa (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram” Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan: (1) motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. (2) disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika (3) motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Waidi (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Mts Al-Azhar Tuwel)” Data menunjukkan interprestasi reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 49,3%. kemudian dari hasil interview dan hasil isian angket dari orang tua peserta didik juga mendapatkan pengaruh yang sangat signifikan dengan adanya motivasi keluarga terhadap prestasi belajar. Motivasi yang dilakukan oleh orang tua peserta didik umumnya berupa wejangan untuk terus semangat belajar serta mengikutsertakan peserta didik untuk les privat atau berkelompok kepada guru mereka.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, peneliti dapat melihat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel prestasi belajar dan kedisiplinan belajar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel

motivasi orang tua, mata pelajaran yang akan diteliti, dan lokasi sekolah tempat penelitian. Penelitian yang akan dilakukan terfokus pada mata pelajaran IPA Siswa MTs Tridana Mulya yang berlokasi di Desa Morini, Kecamatan Landonu, Kabupaten Konse. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar siswa serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti juga masih memiliki beberapa perbedaan seperti jenis penelitian, tahun penelitian, jenjang pendidikan, lokasi pendidikan hingga variabel penelitian.

2.5. Kerangka Berfikir

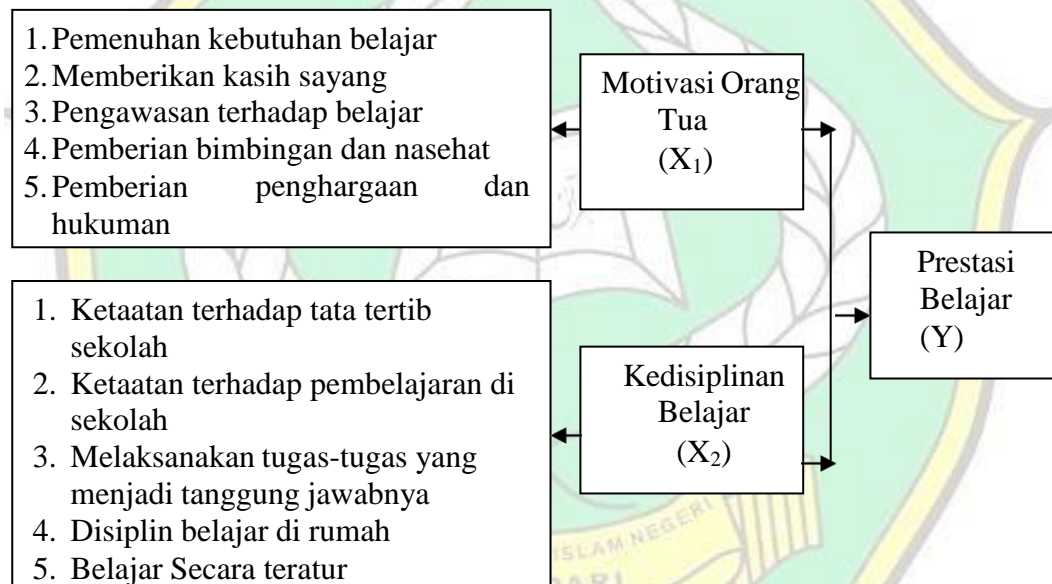
2.5.1 Motivasi Orang Tua dan Prestasi Belajar IPA

Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Peran orang tua yang adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anaknya dalam hal belajar. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti bagus tidaknya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan peran orang tua.

2.5.2 Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar

Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, kesadaran dalam belajar yang ada pada kata hatinya. Sikap disiplin dalam diri siswa perlu ditanamkan dengan adanya pembiasaan baik dari siswa itu sendiri. Penanaman sikap disiplin dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah. Sikap disiplin juga perlu ditanamkan di lingkungan sekolah, kedisiplinan di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya

Dari uraian tersebut, maka dapat digambarkan bagan kerangka berpikir ditunjukkan pada **Gambar 2.1.**



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

2.6. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa di MTs Tridana Mulya. Dengan demikian untuk memberikan jawaban sementara atas pertanyaan dalam rumusan masalah, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya.
2. Ada pengaruh signifikan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya.
3. Ada pengaruh signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya.

